

Pengaruh Pengetahuan Etika, *Machiavellian*, dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar

Ana Mardiana¹ Anthony Holly² Kunradus Kampo³

¹²³ Universitas Atma Jaya Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan etika, *machiavellian*, dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Jenis penelitian ini merupakan asosiatif kausalitas dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Akuntansi angkatan 2020, 2021, dan 2022 Universitas Atma Jaya Makassar. Jumlah sampel sebesar 70 orang, yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan data primer yaitu dilakukan dengan pengumpulan kuesioner melalui *google form*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, *machiavellian* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, serta religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: : Pengetahuan Etika, *Machiavellian*, Religiusitas, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Copyright (c) 2025 **Ana Mardiana**

✉ Corresponding author :

Email Address : ana.mardiana1902@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehidupan dalam lingkungan bermasyarakat, baik individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok pasti memiliki nilai-nilai yang dijunjung bersama yang sering disebut norma dan diterapkan melalui perilaku etika. Etika merupakan sikap moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar atau salah. Kebutuhan etika akan dirasakan ketika unsur-unsur etis dalam berpendapat. Pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan etika untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan (Dungir *et al.*, 2023). Etika telah menjadi isu penting dan menjadikan pusat perhatian baik dalam bidang akademik maupun profesi (Mirna Wati dan Bambang Sudibyo, 2018).

Masyarakat di Indonesia pada dasarnya dibangun atas dasar aturan-aturan beretika. Kegiatan-kegiatan akuntansi mempunyai ikatan yang sangat erat dengan etika, karena didalam kegiatan akuntansi memerlukan *judgement* dari seseorang akuntan dan dalam realitanya tidak mudah untuk mengambil *judgement*. Oleh karena itu, kesadaran etika sangat dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam pengambilan keputusan akuntansi (Alfitriani *et al.*, 2021). Perilaku etis seorang akuntan sangat diperlukan dalam

menentukan integritas dan kredibilitas sebagai akuntan yang profesional. Hal ini sangat dibutuhkan karena profesi akuntan sangat rawan dengan kecurangan. Namun, banyak terjadi kasus skandal besar berhubungan dengan masalah keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan ternama. Kasus tersebut akan berimplikasi pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan (Yetti *et al.*, 2022).

Sebagai contoh, kasus besar yang terjadi yaitu pada PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) bersama kantor akuntan publik yang tercatat adalah Heliantono dan rekan terbukti bersalah mengelembungkan hasil kinerja keuangannya yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp22,78 triliun (Novitasari, 2022). Pada kasus ini para pelaku melakukan penyalahgunaan kekuasaan untuk mendapatkan keuntungan material (material benefit) yang merupakan penyimpangan kekuasaan untuk mendapat keuntungan material baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Terungkapnya skandal oleh perusahaan besar yang melibatkan akuntan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap persepsi etis akuntan menurun. Kasus yang diuraikan membuktikan bahwa etika yang dimiliki akuntan merupakan sesuatu yang sangat penting.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan memegang peranan penting dalam pekerjaan yang akan dilakukannya. Ketika seorang mahasiswa akuntansi memandang dirinya sebagai calon akuntan melalui proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika seorang akuntan, sehingga dapat memberikan penilaian apakah perilaku seorang akuntan itu etis atau tidak etis. Persepsi etis mahasiswa akan sangat menentukan pandangan mahasiswa terhadap etika profesi seorang akuntan yang akan mendatang (Dungir *et al.*, 2023).

Persepsi etis adalah cara seseorang atau kelompok menilai tindakan atau keputusan berdasarkan standar moral dan nilai-nilai yang dianut. Persepsi etis dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, agama, pendidikan, pengalaman, dan norma-norma sosial. Persepsi etis penting dalam pengambilan keputusan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional, karena membantu memastikan tindakan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterima secara luas. Persepsi etis yang rendah membuat mereka beranggapan bahwa tindakan tidak etis yang mereka lakukan adalah tindakan yang normal. Ketika persepsi etis seorang mahasiswa rendah, maka perilakunya pun menjadi tidak etis. Hal inilah yang patut menjadi perhatian mengenai persepsi dan pola pikir mahasiswa agar kembali pada perilaku yang berpegangan pada standar etika yang ada, sehingga tercipta lulusan (akuntan) yang profesional dan berintegritas tinggi (Novitasari, 2013).

Terdapat dua pandangan mengenai faktor yang mempengaruhi tindakan etis individu (Purnamasari, 2006). Pertama, pandangan bahwa pengambilan keputusan tidak etis lebih dipengaruhi oleh karakter moral individu. Kedua, tindakan tidak etis lebih dipengaruhi lingkungan. Teori atribusi memaparkan bahwa perilaku dan kinerja yang dilakukan seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuannya secara personal yang berasal dari individu seperti sifat, karakter, watak, keahlian, kemampuan, dan juga pengaruh dari luar dirinya (Arwinda, 2018). Oleh karena itu, etika dibutuhkan manusia untuk mengatur setiap tindakan yang akan dilakukannya. Etika merupakan sikap moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar atau salah. Kebutuhan etika akan dirasakan ketika unsur etis dalam pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain, sehingga manusia harus berpedoman pada etika untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan (Kurniawan dan Widanaputra, 2017).

Pengetahuan etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol didalam melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu, makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan didalam lingkungan mahasiswa yang realitanya lebih banyak

mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui etika dan peran etika itu sendiri (Fatimah, 2017).

Pengetahuan etika merupakan ilmu mengenai apa yang baik dan yang buruk terkait dengan hak dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan moral, maupun nilai mengenai apa yang benar dan tidak benar yang dianut oleh suatu golongan masyarakat (Bartens, 2000:25). Etika merupakan suatu keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, serta etika dapat memengaruhi hal yang lainnya. Etika dijabarkan dalam norma, prinsip moral atau nilai yang diyakini sebagai kebenaran dan dijadikan pedoman oleh seseorang dalam berperilaku dan melakukan perbuatan (Rahardjo, 2018:3).

Selain pengetahuan etika, yang bisa memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah *machiavellian*. Perilaku *machiavellian* umumnya memiliki dampak negatif pada berbagai aspek fungsi organisasi. Sebagai bentuk taktik yang licik, agresif, tidak emosional, tidak etis dan manipulatif. *Machiavellian* dapat menjadi pendorong berbagai perilaku menyimpang anggota organisasi. Beberapa yang paling umum adalah: berbohong, mencuri, gosip, sabotase, penurunan tingkat kepuasan anggota organisasi, peningkatan tingkat stres, pelanggaran iklim kepercayaan organisasi, penurunan tingkat perilaku anggota organisasi, penguatan perilaku politik dalam organisasi. Akhirnya, semua dapat berdampak negatif pada fungsi dan kinerja organisasi tercapai (Simic *et al*, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Mendes dan Turan (2015) *machiavellian* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin tinggi sifat machiavellianisme yang dimiliki seseorang, menunjukkan bahwa persepsinya terhadap etika semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, ketika seseorang memiliki sifat *machiavellian* rendah, maka ia akan cenderung memiliki persepsi terhadap etika yang tinggi. Seseorang dengan kecenderungan Machiavellian yang tinggi cenderung memiliki prioritas terhadap etika yang rendah dan cenderung berperilaku secara tidak etis untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Bidang akuntansi dan profesi mengutamakan integritas, kejujuran, dan transparansi. Perilaku *machiavellian* bertentangan dengan nilai-nilai tersebut, kecenderungannya untuk memanipulasi dan mengabaikan standar moral demi keuntungan pribadi menciptakan ketidaksesuaian dalam persepsi etis, terutama jika mahasiswa menganggap nilai-nilai tersebut tidak esensial selama tujuan tercapai. Mahasiswa akuntansi dengan *machiavellian* melihat situasi dari perspektif yang lebih pragmatis dan oportunis. *Machiavellian* sering mengutamakan pencapaian tujuan pribadi di atas norma etika, mahasiswa dengan perilaku ini mungkin memiliki toleransi lebih tinggi terhadap pelanggaran etika. Hal ini bisa membuat mereka lebih permisif terhadap keputusan yang dianggap kurang etis dalam situasi tertentu, misalnya dalam konteks laporan keuangan.

Selain pengetahuan etika dan *machiavellian*, religiusitas juga dapat memengaruhi persepsi etis seseorang. Religiusitas didefinisikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi (Corbett, 1990). Tingkat religiusitas seseorang merupakan faktor utama dalam menentukan apakah ia akan berperilaku moral atau tidak. Tingkat keterlibatan dalam praktik keagamaan seperti ibadah, doa, dan ritual, dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai etis. Orang yang rutin terlibat dalam kegiatan keagamaan mungkin cenderung lebih menerapkan ajaran etis dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas seseorang tidak dapat dipisahkan dari komponen religius, yang merupakan faktor internal dalam melakukan perilaku yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti: Pertiwi dan Aulia (2021) menyatakan *machiavellian* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sedangkan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Wijayanti *et al.*, (2022) menyatakan pengetahuan etika dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Efrianti *et al.*, (2023) menyatakan pengetahuan etika dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dungir *et al.*, (2023) menyatakan *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hidayatulloh dan Sartini (2019) dengan hasil yang berbeda menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Aisah *et al.*, (2020) dengan hasil yang berbeda menyatakan bahwa pendidikan etika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Muna (2021) dengan hasil yang berbeda menyatakan bahwa *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ini, karena mengingat pada era yang sekarang ini, banyak seorang akuntan atau seseorang yang bekerja di bagian keuangan melakukan tindakan tidak etis seperti memanipulasi laporan keuangan ataupun korupsi tanpa memikirkan resiko yang akan mereka terima ke depannya. Oleh karena keserakahan mereka terhadap uang, mereka rela melakukan tindakan tidak etis demi kesenangan semata, tanpa memikirkan kode etik profesi yang telah mereka pelajari saat duduk di bangku perkuliahan.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar yang berasal dari angkatan 2020, 2021, 2022 dengan jumlah 190 mahasiswa aktif. Universitas Atma Jaya Makassar memiliki program studi akuntansi yang sudah mapan dan diakui di wilayah Sulawesi Selatan, dengan reputasi akademisnya, mahasiswa akuntansi di universitas ini diharapkan memiliki dasar pengetahuan yang kuat dalam bidang akuntansi dan etika profesional. Hal ini menjadikan mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar sampel yang representatif untuk mengukur persepsi etis yang berkaitan dengan bidang akuntansi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan sampel karena adanya kriteria tertentu. Kriteria untuk mahasiswa Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar yang dijadikan sampel adalah :

1. Mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi
2. Telah atau sedang mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis asosiatif kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini merupakan data primer. Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausalitas, karena mencari tahu hubungan sebab akibat antar variabel yang akan diteliti yaitu antara variabel independen berupa pengetahuan etika, *machiavellian*, dan religiusitas dengan variabel dependen berupa persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama, dalam hal ini adalah responden dari kuesioner yang diberikan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel peneliti dibagi menjadi dua meliputi variabel dependen yaitu : Pengetahuan Etika (X_1), *Machiavellian* (X_2), dan Religiusitas (X_3). Serta variabel independen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

Pengetahuan Etika

Pengetahuan etika merupakan suatu ukuran tentang sejauh mana seseorang memahami prinsip, nilai, dan standar moral yang di gunakan untuk mengevaluasi tindakan sebagai benar atau salah dalam konteks tertentu. Dalam etika akuntansi sangat erat kaitannya dengan kode etik akuntan yang dikeluarkan oleh IAI. Karena mengandung nilai-nilai tanggungjawab profesional, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis (Weny, 2021). Pengetahuan etika diukur dengan menggunakan skala likert, yang akan berisi 8 pernyataan tentang tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pernyataan. Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi pengetahuan etika responden. Pengukuran variabel pengetahuan etika menggunakan indikator yang dikemukakan Astari, (2018) yaitu:

1. Tanggung jawab profesi
2. Kepentingan public
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian
6. Kerahasiaan
7. Perilaku profesional
8. Standar teknis

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert lima poin yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sangat setuju (5).

Machiavellian

Suzila (2018) menemukan bahwa individu dengan perilaku *machiavellian* yang kuat menggunakan berbagai cara seperti manipulasi, kebohongan, bahkan pelanggaran etika untuk melindungi dirinya ketika dihadapkan pada masalah moral. Berdasarkan keinginan pribadi orang dengan perilaku *machiavellian* yang kuat memprioritaskan masalah yang berkaitan dengan uang, kekuasaan, dan persaingan. Perbedaan antara orang *machiavellian* tinggi dan rendah dapat dilihat dari motivasi perilaku seseorang. Apabila seseorang memiliki tingkat etika yang tinggi atau sifat agresifitas yang cukup tinggi, kemungkinan besar hal tersebut akan mempengaruhi tindakan yang diambil guna mencapai kesuksesan. *Machiavellian* diukur dengan skala likert, yang akan berisi 9 pernyataan tentang tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pernyataan. Pengukuran variabel *machiavellian* menggunakan indikator yang dikemukakan Ulfasari, (2018) yaitu:

1. Penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan
2. Persepsi terhadap orang lain
3. Kejujuran dalam berperilaku
4. Motivasi
5. Penilaian baik terhadap seseorang
6. Penilaian buruk terhadap seseorang

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert lima poin yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sangat setuju (5).

Religiusitas

Religiusitas adalah sikap dari keagamaan yang mana merupakan satu situasi yang terdapat didalam pribadi individu yang merasa mendapat dorongan agar berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya pada agama yang dianut. Religiusitas dianggap mampu mengontrol perilaku seseorang. Religiusitas tidak terlepas dari aspek keagamaan yang merupakan faktor internal seseorang dalam melakukan suatu perilaku yang berkaitan dengan pengambilan keputusan (Yunita *et al.*, 2019). Religiusitas diukur dengan skala likert, yang akan berisi 10 pernyataan tentang tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pernyataan. Pengukuran variabel religiusitas menggunakan indikator yang dikemukakan Fachrizal *et al.*, (2020) yaitu:

1. Dimensi keyakinan
2. Dimensi praktik agama
3. Dimensi penghayatan
4. Dimensi pengetahuan agama
5. Dimensi pengamalan

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert lima poin yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sangat setuju (5)

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa akuntansi memiliki kebutuhan untuk memahami tentang seperangkat kode etik yang mengikuti profesi akuntansi, misalnya kode etik akuntan publik. Maggalatta dan adhariani (2020) menyebutkan bahwa bagaimana seseorang menginterpretasikan prinsip-prinsip etika yang menentukan perilaku yang baik atau buruk disebut persepsi etis. Untuk meningkatkan persepsi profesi mahasiswa akuntansi terhadap etika, persepsi etika mahasiswa akuntansi sangat penting. Elias dan Farag (2020) mengatakan banyaknya mahasiswa yang memilih profesi akuntansi, dikarenakan dengan memasuki profesi akuntansi mahasiswa dapat mampu mengumpulkan, mencatat, dan melaporkan segala bentuk aliran dana keuangan. Bagi beberapa mahasiswa calon akuntan publik di masa depan yang memiliki persepsi menyimpang dan diluar etika akuntansi akan memiliki persepsi bahwa bidang keuangan merupakan ladang penghasilan yang sangat menggiurkan, sehingga tak jarang seorang akuntan akan mengupayakan berbagai macam cara untuk memperoleh uang yang lebih. Persepsi etis mahasiswa akuntansi berisi 3 pernyataan unfavorable. Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi terdiri dari skenario kasus oleh Pradina (2020) dengan skala likert lima poin yaitu : sangat tidak setuju (5), tidak setuju (4), netral (3), setuju (2), sangat setuju (1).

Metode Analisis

Pada penelitian ini digunakan rumus Slovin dengan nilai kepercayaan sebesar 90% dan *error* sebesar 10% (Umar, 2010). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi, yang ditetapkan sebesar 10%.

Berdasarkan data dari Universitas Atma Jaya Makassar, tercatat ada sebanyak 190 mahasiswa aktif jurusan akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{190}{1 + 190(0,1)^2} = \frac{190}{2,90} = 65,51 = \text{dibulatkan menjadi } 70 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan diatas. Peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 70 untuk memastikan data yang terkumpul cukup stabil dan representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dimana butir pernyataan valid apabila bernilai positif pada signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut pengujian validitas dari setiap variabel penelitian yang digunakan hasil selengkapannya dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item Kuesioner	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Etika	8	0,001	Valid
<i>Machiavellian</i>	9	0,001	Valid
Religiusitas	10	0,001	Valid
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	3	0,001	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 yakni hasil pengujian validitas atas keempat variabel yaitu pengetahuan etika, *machiavellian* dan religiusitas, dengan 30 item pernyataan di mana dari 30 item pernyataan terlihat semua item pernyataan memiliki nilai sig yang kurang dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa item-item pernyataan yang digunakan dalam penelitian adalah valid, yaitu dapat mengukur tiap-tiap konstruk sesuai yang diharapkan.

Hasil Uji Reliabilitas

Definisi uji reliabilitas menurut Ghozali (2018) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* > 0,60 atau lebih besar daripada 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Etika	8	0,935	Reliabel
<i>Machiavellian</i>	9	0,683	Reliabel
Religiusitas	10	0,923	Reliabel
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	3	0,737	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel yaitu: pengetahuan etika, *machiavellian*, religiusitas, dan persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh alat ukur adalah reliabel (alat ukur terpenuhi) dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan (F) dikenal sebagai uji ANNOVA digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (pengetahuan etika, *machiavellian*, religiusitas) berpengaruh secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel dependen (persepsi etis mahasiswa akuntansi). Pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditinjau berdasarkan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian mengenai pengaruh pengetahuan etika, machiavellian, dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar angkatan 2020, 2021, 2022 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Simultan (F)

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.
Pengetahuan Etika <i>Machiavellian</i> Religiusitas	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	4,543	0,006

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 4,543 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh pengetahuan etika, machiavellian, dan religiusitas secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun cukup baik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted R Square* yang dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,414	0,171	0,133

sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa persentase variasi dalam variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh pengetahuan etika, *machiavellian*, dan religiusitas sebesar 13,3% Sementara itu, sisanya sekitar 86,7% ($100\% - 13,3\% = 86,7\%$). dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Analisis Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients</i>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7,090	2,270		3,124	0,003
	Pengetahuan Etika	0,084	0,036	0,281	2,317	0,024
	<i>Machiavellian</i>	0,094	0,078	0,168	1,205	0,232
	Religiusitas	0,121	0,056	0,308	2,144	0,036
a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi						

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel persamaan regresi linear berganda maka dapat disajikan hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,090 + 0,281X_1 + 0,168X_2 + 0,308X_3$$

Penjelasan dari persamaan fungsi regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 7,090 yang berarti bahwa, jika variabel independen atau bebas yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, atau dengan kata lain jika variabel bebas dalam penelitian bernilai 0, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah sebesar 7,090.
2. Koefisien regresi untuk pengetahuan etika (X_1) menunjukkan angka 0,281. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya setiap kenaikan variabel pengetahuan etika akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi, begitu pula dengan penurunan variabel pengetahuan etika, akan mengurangi persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap.
3. Koefisien regresi untuk *machiavellian* (X_2) menunjukkan angka 0,168. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dari *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya setiap kenaikan variabel *machiavellian* akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi, begitu pula dengan penurunan variabel *machiavellian* akan mengurangi persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap.
4. Koefisien regresi untuk religiusitas (X_3) menunjukkan angka 0,308. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dari religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya setiap kenaikan variabel religiusitas akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi, begitu pula dengan penurunan variabel religiusitas, akan mengurangi persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dalam regresi. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai probabilitas $<0,05$, berarti terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Parsial (t)

Variabel Penelitian	Standardized Coefficients (B)	Sign.	Keterangan
Pengetahuan Etika	0,281	0,024	Signifikan
<i>Machiavellian</i>	0,168	0,232	Tidak Signifikan

Religiusitas	0,308	0,036	Signifikan
--------------	-------	-------	------------

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan uji t dengan bantuan software pada tabel 4.11, maka penjelasan masing-masing variabel independen (pengetahuan etika, machiavellian, dan religiusitas) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,281 dengan nilai probabilitas signifikansi ($0,024 < 0,05$). Artinya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, diterima.

Pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,168 dengan nilai probabilitas signifikansi ($0,232 < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa *machiavellian* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, H_2 yang menyatakan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, ditolak.

Pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,308 dengan nilai probabilitas signifikansi ($0,036 < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, H_3 yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, diterima.

Deskriptif Identitas Responden

Penentuan responden berdasarkan angkatan yang merupakan populasi dalam penelitian ini, dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 7. Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Angkatan 2020	34	48,6%
2	Angkatan 2021	24	34,3%
3	Angkatan 2022	12	17,1%
	Total	70	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 yakni identifikasi responden berdasarkan Angkatan, maka didominasi oleh Angkatan 2020 dengan jumlah responden 34 atau 48,6%, kemudian diikuti oleh Angkatan 2021 dengan jumlah 24 responden atau 34,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan yang berasal dari Angkatan 2020.

Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 70 responden melalui penyebaran kuesioner, deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Statistik Deskriptif Distribusi Kuesioner

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pengetahuan Etika	70	32	8	40	34,46	6,986
<i>Machiavellian</i>	70	23	19	42	31,63	3,707
Religiusitas	70	34	16	50	45,11	5,288

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	70	9	6	15	12,64	2,078
-----------------------------------	----	---	---	----	-------	-------

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.2, jawaban responden untuk pengetahuan etika diketahui memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 40 dengan rata-rata (*mean*) 34,46 serta standar deviasi 6,986. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa penyimpangan data pengetahuan etika lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, sifat data variabel pengetahuan etika dalam penelitian ini adalah homogen. *Machiavellian* diketahui melalui nilai minimum 19, nilai maksimum 42 dengan rata-rata (*mean*) 31,63 serta standar deviasi 3,707. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa penyimpangan data *machiavellian* lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, sifat data variabel *machiavellian* dalam penelitian ini adalah homogen.

Religiusitas diketahui memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 50 dengan rata-rata (*mean*) 45,11 serta standar deviasi 5,288. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa penyimpangan data religiusitas lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, sifat data variabel religiusitas dalam penelitian ini adalah homogen. Persepsi etis mahasiswa akuntansi diketahui memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 15 dengan rata-rata (*mean*) 12,64 serta standar deviasi 2,078. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa penyimpangan data persepsi etis mahasiswa akuntansi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, sifat data variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah homogen.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai deskripsi tanggapan responden, maka terlebih dahulu akan disajikan kriteria analisis deskripsi, melalui tabel berikut ini:

Tabel 9. Kriteria Analisis Deskripsi

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,00-1,79	Sangat tidak baik/Sangat Rendah
1,80-2,59	Tidak baik/Rendah
2,60-3,39	Cukup/Sedang
3,40-4,19	Baik/Tinggi
4,20-5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2023:148)

Berdasarkan kriteria analisis deskripsi pada tabel 4.3, penafsiran dapat dilakukan dengan melihat rata-rata indeks pada masing-masing variabel. Berikut ini disajikan analisis deskriptif pada variabel pengetahuan etika, *machiavellian*, religiusitas, dan persepsi etis mahasiswa akuntansi:

1. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Etika

Analisis deskriptif terhadap variabel pengetahuan etika terdiri dari 8 item pernyataan. Hasil jawaban responden mengenai variabel pengetahuan etika akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 10. Deskripsi Pernyataan Variabel Pengetahuan Etika

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.	3	4	6	14	43	4,29
		4,3%	5,7%	8,6%	20,0%	61,4%	
2		5	1	6	21	37	4,20

	Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme	7,1%	1,4%	8,6%	30,0%	52,9%	
3	Akuntan tidak boleh menerima atau menawarkan hadiah atau entertainment terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka.	4	2	7	26	31	4,11
		5,7%	2,9%	10,0%	37,1%	44,3%	
4	Seorang akuntan harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban professional.	4	3	8	22	33	4,10
		5,7%	4,3%	11,4%	31,4%	47,1%	
5	Setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional.	2	1	5	16	46	4,47
		2,9%	1,4%	7,1%	22,9%	65,7%	
6	Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa professional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.	4	2	4	12	48	4,40
		5,7%	2,9%	5,7%	17,1%	68,6%	
7	Seorang akuntan harus bertindak sesuai dengan aturan profesinya.	2	3	2	18	45	4,44
		2,9%	4,3%	2,9%	25,7%	64,3%	
8	Seorang akuntan harus mematuhi standar yang dikeluarkan oleh IAI, <i>International Federation of Accountant</i> , badan pengatur dan peraturan perundang-undangan yang relevan.	3	1	2	20	44	4,44
		4,3%	1,4%	2,9%	28,6%	62,9%	
Total rata-rata Indeks Pengetahuan Etika							4,30

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan deskripsi pernyataan variabel pengetahuan etika pada table 4.4. maka diperoleh total rata-rata indeks pengetahuan etika sebesar 4,30 dengan kategori sangat baik atau sangat tinggi. Pada variabel pengetahuan etika, dapat dilihat bahwa indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah kompetensi dan kehati-hatian

dengan rata-rata sebesar 4,47. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar Angkatan 2020,2021,2022 mampu melakukan tugas dengan efektif dan efisien serta teliti dan bertanggung jawab.

2. Analisis Deskriptif Variabel *Machiavellian*

Analisis deskriptif terhadap variabel *machiavellian* terdiri dari 9 item pernyataan. Hasil jawaban responden mengenai variabel *machiavellian* akan dijabarkan melalui table berikut:

Tabel 11. Deskripsi Pernyataan Variabel *Machiavellian*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Cara terbaik untuk mengendalikan orang lain adalah dengan memberitahukan apa yang ingin mereka dengar.	6	8	19	26	11	3,40
		8,6%	11,4%	27,1%	37,1%	15,7%	
2	Seseorang melakukan suatu tindakan hanya jika dia yakin bahwa tindakan itu benar secara moral.	5	17	25	17	6	3,03
		7,1%	24,3%	35,7%	24,3%	8,6%	
3	Lebih aman untuk berasumsi bahwa semua orang memiliki sisi jahat yang akan dapat muncul jika ada kesempatan.	2	4	12	31	21	3,93
		2,9%	5,7%	17,1%	44,3%	30,0%	
4	Manusia pada dasarnya adalah baik dan menyenangkan.	4	6	23	28	9	3,46
		5,7%	8,6%	32,9%	40,0%	12,9%	
5	Ketika anda meminta bantuan seseorang untuk melakukan sesuatu, maka cara terbaik adalah mengungkapkan alasan yang sebenarnya daripada memberikan alasan lain yang dapat mempengaruhi orang tersebut.	2	2	22	32	12	3,71
		2,9%	2,9%	31,4%	45,7%	17,1%	
6	Ketika anda meminta bantuan seseorang untuk melakukan sesuatu, tidak apa untuk tidak mengungkapkan alasan yang sebenarnya walaupun hal tersebut dapat mempengaruhi orang tersebut.	4	14	21	20	11	3,29
		5,7%	20,0%	30,0%	28,6%	15,7%	

7	Secara umum orang tidak akan bekerja keras kecuali jika dipaksa untuk melakukannya.	5	12	7	30	16	3,57
		7,1%	17,1%	10,0%	42,9%	22,9%	
8	Kebaikan sangat mungkin dilakukan dalam segala hal.	1	4	6	33	26	4,13
		1,4%	5,7%	8,6%	47,1%	37,1%	
9	Sulit untuk maju tanpa melalui jalan pintas.	7	16	19	18	10	3,11
		10,0%	22,9%	27,1%	25,7%	14,3%	
Total rata-rata Indeks Machiavellian							3,51

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan deskripsi pernyataan variabel *machiavellian* pada tabel 4.5, maka diperoleh total rata-rata indeks *machiavellian* sebesar 3,51 dengan kategori baik atau tinggi. Pada variabel *machiavellian*, dapat dilihat bahwa indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah penilaian baik terhadap seseorang dengan rata-rata sebesar 4,13. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar Angkatan 2020,2021,2022 memberikan evaluasi positif mengenai sifat, tindakan, atau perilaku seseorang.

3. Analisis Deskriptif Variabel Religiusitas

Analisis deskriptif terhadap variabel religiusitas terdiri dari 10 item pernyataan. Hasil jawaban responden mengenai variabel religiusitas akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 12. Deskripsi Pernyataan Variabel Religiusitas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden					Rata-Rata
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya yakin bahwa Tuhan itu ada.	1	-	1	5	63	4,84
		1,4%		1,4%	7,1%	90,0%	
2	Saya yakin bahwa kitab suci berisi ajaran-ajaran yang baik bagi pedoman hidup saya.	1	-	2	12	55	4,71
		1,4%		2,9%	17,1%	78,6%	
3	Saya melaksanakan kewajiban ibadah secara tertib.	1	-	10	22	37	4,34
		1,4%		14,3%	31,4%	52,9%	
4	Saya selalu berusaha menyempatkan waktu untuk membaca kitab suci agama saya.	-	2	11	26	31	4,23
			2,9%	15,7%	37,1%	44,3%	
5	Saya merasa sangat menyesal setelah saya melakukan perbuatan dosa.	-	-	4	25	41	4,53
				5,7%	35,7%	58,6%	
6	Saya merasa Tuhan selalu menolong saya dimanapun dan dalam keadaan apapun.	1	-	3	7	59	4,76
		1,4%		4,3%	10,0%	84,3%	
7	Saya mengetahui isi kitab suci agama saya, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan.	-	1	6	31	32	4,34
			1,4%	8,6%	44,3%	45,7%	

8	Saya mengetahui dengan jelas apa yang dilarang dalam agama saya.	1	-	1	33	35	4,44
		1,4%		1,4%	47,1%	50,0%	
9	Ketika ada saudara maupun teman yang membutuhkan pertolongan, saya berusaha untuk membantunya.	-	1	4	31	34	4,40
			1,4%	5,7%	44,3%	48,6%	
10	Saya berusaha untuk selalu jujur dan menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain.	-	1	2	27	40	4,51
			1,4%	2,9%	38,6%	57,1%	
Total rata-rata Indeks Religiusitas							4,51

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan deskripsi pernyataan variabel religiusitas pada tabel 4.6, maka diperoleh total rata-rata indeks religiusitas sebesar 4,51 dengan kategori sangat baik atau sangat tinggi. Pada variabel religiusitas, dapat dilihat bahwa indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah dimensi keyakinan dengan rata-rata sebesar 4,84. Hal ini disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar Angkatan 2020, 2021, 2022 mempunyai keyakinan agama yang dalam.

4. Analisis Dekriptif Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Analisis deskriptif terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi terdiri dari 3 kasus. Hasil jawaban responden mengenai variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 13. Deskriptif Pernyataan Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Skenario Kasus	Alternatif Jawaban Responden					Rata-Rata
	1	2	3	4	5	
Kasus 1	-	5	13	19	33	4,14
		7,1%	18,6%	27,1%	47,1%	
Kasus 2	-	2	5	26	37	4,40
		2,9%	7,1%	37,1%	52,9%	
Kasus 3	-	3	12	30	25	4,10
		4,3%	17,1%	42,9%	35,7%	
Total rata-rata indeks persepsi etis mahasiswa akuntansi						4,21

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan deskripsi pernyataan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi pada tabel 4.7, maka diperoleh total rata-rata indeks persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 4,21 dengan kategori sangat baik atau sangat tinggi. Pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, terlihat bahwa rata-rata tertinggi sebesar 4,40 berada pada kasus kedua diikuti dengan kasus pertama dengan rata-rata 4,14. Hal ini disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar Angkatan 2020,2021,2022 memiliki persepsi etis yang tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

i) Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan etika yang dimiliki individu maka persepsi etis mahasiswa akuntansi juga akan semakin baik. Oleh karena itu H_1 yang

menyatakan pengetahuan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, **diterima**.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingginya tingkat pengetahuan etika mahasiswa akuntansi dapat menunjukkan bagaimana mahasiswa tersebut memiliki persepsi etis yang baik. Tingginya tingkat pengetahuan etika didukung oleh pemahaman akan kode etik profesi akuntansi, prinsip-prinsip etika profesi, dan contoh perilaku akuntan baik etis maupun tidak etis yang dikenalkan kepada mahasiswa. Sehingga mahasiswa tersebut dapat mengetahui perilaku mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang harus dihindari ketika dalam berprofesi sebagai akuntan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas mengenai prinsip etika profesi akuntan akan lebih bersikap bijaksana dan lebih paham akan pengambilan keputusan yang etis. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan etika mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi (Wijayanti *et al.*, 2022).

Skor rata-rata tertinggi pada variabel pengetahuan etika berada pada indikator kompetensi dan kehati-hatian yang menunjukkan bahwa setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional. Mahasiswa akuntansi harus mengerti bahwa akuntansi bukan sekadar ilmu teknis, melainkan juga profesi yang sangat bergantung pada moralitas dan kehati-hatian. Dengan menyadari pentingnya melaksanakan tugas dengan cermat dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan secara berkelanjutan, maka mahasiswa dapat memahami bagaimana menjadi akuntan yang bertanggung jawab secara etis. Menurut Diana dan Aisyah (2018) persepsi etis mahasiswa akuntansi dibentuk oleh pemahaman bahwa untuk menjadi akuntan yang andal, harus siap untuk terus belajar dan mempertahankan standar etika yang tinggi dalam setiap tindakan yang dilakukan, tidak hanya karena tuntutan profesi tetapi juga sebagai kewajiban moral kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang etika, mereka akan cenderung membuat keputusan atau atribusi yang lebih baik dan tepat dalam situasi yang melibatkan moralitas dan etika. Semakin tinggi pengetahuan etika yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik membuat atribusi yang tepat terhadap situasi-situasi yang melibatkan dilema moral, sehingga meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Efrianti *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh Aisah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

ii) **Pengaruh Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa *machiavellian* tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu H_2 yang menyatakan *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, **ditolak**.

Hal ini mengindikasikan bahwa *machiavellian* tidak berpengaruh dikarenakan tidak terbuktinya hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sehingga dapat diindikasikan tinggi rendahnya *machiavellian* yakni sering atau tidaknya mahasiswa tersebut melakukan manipulasi tidak akan memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hipotesis awal mengasumsikan bahwa individu dengan *machiavellian* akan cenderung memiliki persepsi etis yang lebih rendah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan positif, pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

tidak signifikan, yang artinya sifat *machiavellian* tidak secara nyata memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Machiavellian merupakan sikap dan perilaku yang pragmatis dan manipulatif, sering kali dengan mengabaikan norma-norma moral demi mencapai tujuan. Orang yang memiliki sifat *machiavellian* cenderung menggunakan manipulasi dan tipu daya untuk mencapai tujuan mereka. Mereka sering menggunakan orang lain sebagai alat untuk mencapai kepentingan pribadi. Mahasiswa akuntansi sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran etis yang cukup tinggi, sehingga meskipun ada pengaruh *machiavellian*, mahasiswa tetap mempertahankan persepsi etis yang baik. *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dikarenakan persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah hasil dari berbagai pengaruh, tidak terbatas pada karakter *machiavellian* saja. Akbar dan Indrayeni (2024) mengatakan meskipun *machiavellian* bisa menjadi suatu aspek negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, tetapi nilai-nilai pribadi yang ditanamkan oleh keluarga, agama dan lingkungan akademis juga berkontribusi dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pendidikan akuntansi yang menekankan pada etika profesional juga menjadi salah satu faktor yang mengurangi pengaruh sifat *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Faktor-faktor seperti lingkungan pendidikan dan paparan terhadap kode etik profesi akuntansi yang diajarkan dalam mata kuliah etika bisnis dan profesi dapat menjadi alasan bahwa pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten yang menyatakan bahwa teori atribusi berkaitan dengan cara individu menjelaskan penyebab perilaku mereka sendiri atau orang lain. Biasanya, orang akan mencoba menilai apakah suatu tindakan atau peristiwa disebabkan oleh faktor internal (seperti kepribadian atau karakter) atau eksternal (seperti situasi atau tekanan lingkungan). Dalam konteks ini, teori atribusi dapat mendukung cara orang memahami dan menilai tindakan manipulatif yang muncul dari faktor internal maupun eksternal yang dapat dihubungkan dengan sifat *machiavellian*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dungir *et al.*, (2023) menyatakan *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yetti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan. Namun demikian temuan penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna (2021) menunjukkan bahwa *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

iii) Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki individu maka persepsi etis pada mahasiswa akuntansi akan tinggi. Oleh karena itu H₃ religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, **diterima**.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwasannya tingginya tingkat religiusitas mahasiswa akuntansi menunjukkan mahasiswa tersebut memiliki persepsi etis yang baik. Religiusitas merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi biasanya akan lebih memperhatikan perintah yang diajarkan agamanya yaitu selalu berbuat baik berdasarkan pada etika yang ada. Keyakinan yang tinggi pada ilmu agama dapat meningkatkan pemahaman akan hal yang benar dan salah serta boleh dan tidak boleh dilakukan. Rasa takut, berdosa, bersalah apabila melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama akan meningkatkan persepsi dan perilaku etis seseorang. Tingkat religiusitas yang tinggi juga akan memberikan gambaran akan hukum karma atau hukuman yang harus diterima apabila melanggar ajaran agama. Konsep karma ini menjelaskan bahwa jika seseorang berperilaku jahat maka dimasa mendatang yang akan datang ada hal buruk

yang menyimpannya, apabila berperilaku baik maka dimasa mendatang akan ada hal baik yang datang dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki pemahaman agama akan berperilaku baik pada orang lain. Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etis yang dimilikinya.

Skor rata-rata pada variabel religiusitas berada pada indikator dimensi keyakinan menunjukkan bahwa ini memperkuat pandangan mahasiswa tentang pentingnya nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalani profesi. Keyakinan religius dapat menjadi salah satu motivator utama dalam membentuk etika profesional mahasiswa, terutama dalam profesi seperti akuntansi yang sangat bergantung pada kepercayaan publik dan tanggung jawab moral. Dengan adopsi dari nilai-nilai agama tersebut, mahasiswa dapat membawa persepsi etis dalam menjalankan tugas-tugas akuntansi. Hal ini dapat menciptakan lingkungan dimana integritas dihormati dan dijunjung tinggi, sehingga religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Atma Jaya Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa mahasiswa yang religius cenderung mengatribusi perilaku etis pada keyakinan internal dan nilai-nilai agama yang dianut. Atribusi ini memperkuat orientasi mahasiswa terhadap perilaku yang lebih etis dalam menjalani profesi, baik karena merasa secara pribadi bertanggung jawab untuk bertindak sesuai nilai moral agama, maupun karena pengaruh sosial dan ekspektasi dari komunitas religius.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti *et al.*, (2022) menyatakan pengetahuan etika dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun demikian temuan penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yetti *et al.*, (2022) religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh dan Sartini (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan etika, *machiavellian*, religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar angkatan 2020, 2021, 2022, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengetahuan etika yang dimiliki individu yakni kompetensi dan kehati-hatian. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya melaksanakan tugas akuntansi dengan cermat, serta memiliki kewajiban moral untuk terus belajar dan mempertahankan standar etika yang tinggi. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan etika yang tinggi tidak hanya mampu memenuhi tuntutan profesi, tetapi juga menjalankan tanggung jawab moral kepada masyarakat.
2. *Machiavellian* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. *Machiavellian* ditandai dengan sikap dan perilaku pragmatis serta manipulatif, sering kali melibatkan pengabaian norma-norma moral demi mencapai tujuan pribadi. Individu dengan sifat ini cenderung menggunakan orang lain sebagai alat untuk mencapai kepentingan mereka. Namun, dalam penelitian ini, mahasiswa akuntansi yang memiliki pengetahuan dan kesadaran etis yang tinggi, menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan persepsi etis yang baik meskipun ada pengaruh *machiavellian*.

3. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi etis pada mahasiswa akuntansi dimensi keyakinan yang memperkuat pandangan mahasiswa tentang pentingnya nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam profesi akuntansi. Keyakinan religius yang kuat menjadi salah satu motivator utama yang membentuk etika profesional mahasiswa. Dalam profesi akuntansi yang sangat bergantung pada kepercayaan publik dan tanggung jawab moral, adopsi nilai-nilai agama membantu mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip etis dalam bekerja.

Implikasi teoretis penelitian ini memperkuat teori atribusi yang dikembangkan oleh Haider (1958), yang mengargumenkan bahwa teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku yang dimiliki oleh diri sendiri dan orang lain. Perilaku seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti kepribadian, motivasi atau kemampuan dan faktor eksternal seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain. Faktor internal dalam penelitian ini adalah pengetahuan etika dan machiavellian yang merupakan sifat atau kemampuan yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang akan mempengaruhi persepsi etis pada mahasiswa akuntansi. Implikasi praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para mahasiswa akuntansi yang akan memasuki dunia kerja sebagai bahan evaluasi akan pentingnya pemahaman akuntansi pada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam membantu meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Penelitian ini terbatas hanya mencakup mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar, sehingga dapat mengurangi kemampuan generalisasi temuan ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sehingga peneliti tidak bisa memberikan informasi lebih dan mendalam yang didapatkan dari setiap responden. Hal ini akan menimbulkan adanya kemungkinan apabila jawaban responden yang diberikan berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Penelitian ini terbatas untuk penggunaan variabel independen yakni pengetahuan etika, *machiavellian*, religiusitas dalam menjelaskan variabel dependen yakni persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian hanya mampu menerangkan 13,3% pengaruh variabel pengetahuan etika, *machiavellian*, dan religiusitas sehingga dibutuhkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka akan diberikan saran-saran dalam penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut: Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel, tidak hanya terbatas pada lingkup satu universitas saja, tetapi bisa dilakukan pada seluruh universitas yang ada di Kota Makassar, Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menyebarkan kuesioner, tetapi juga menerapkan metode wawancara secara langsung, agar data yang diperoleh dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya, Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel baru dalam meneliti persepsi etis mahasiswa akuntansi seperti *love of money* dan gender.

Referensi

- Agoes, P., & Ardana, B. (2009). *Pengaruh Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Adriana, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1-16.

- Aisah, S. N., Amin, M., & Afifudin. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 11-21.
- Akbar, R., & Indrayeni. (2024). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 916-934.
- Alfitriani, A., Erawati, T., & Suyanto. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bsinis, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UST). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 258-284.
- Ariyanti, N. H., & Widanaputra, A. G. (2018). Pengaruh Idealisme, Relativisme Dan Etika Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2197-2225.
- Astari, N. A. (2022). Pengaruh Orientasi Etis, Love of Money, Machiavellian, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Ayem, S., & Leni, L. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*, 277-293.
- Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *JURNAL NOMINAL*, 31-44.
- Bertens, K. K. (2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Corbett, B. (1990). Personality and Performance at the Beginning of the New Millenium. *International Journal of Selection and Assessment*, 9-30.
- Diana, A. R., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 1-21.
- Dungir, R., Manoma, S., & Djaelani, Y. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etik, Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Hein Namotemo. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 1-20.
- Efianti, A., Santi, E., & Oliyan, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 105-117.
- Elias, & Farag. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Volume 12, Nomor 2*, 193-277.
- Fachrizal, M., Haris, N., & Indriasari, R. (2020). Pengaruh Love of Money, Religiusitas, dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 389-400.
- Fatimah, N. (2017). Analisis Pengaruh Gender dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Syariah*, 1-85.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D. F., & Betavia, A. E. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 29-38.

- Hidayatulloh, A., & Sartini. (2019). Pengaruh Religiusitas dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 28-36.
- Hooper, E. (2018, September 30). Attribution Theory: The Psychology of Interpreting Behavior. Retrieved from ThoughtCo. Diambil kembali dari <https://www.thoughtco.com/attribution-theory-4174631>
- Iksan, A., & Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2020). *Prinsip Dasar Etika Akuntan*. Jakarta: Gramedia .
- Jusup, H. (2010). *Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Personal*. Malang: Brawijaya.
- Kurniawan, I. P., & Widanaputra, A. G. (2017). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11-30.
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Bisnis*, 11-19.
- Lubis, M. (2010). Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10-20.
- Ludigdo, D. (2007). pengaruh kode etik terhadap perilaku akuntan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi* , 583-603.
- Maggalatta, F., & Adhariani, R. (2020). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi . *Journal of Finanace and Accounting*, 75-92.
- Mendes, & Turan. (2015). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi: individu hingga massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machiavellian, Religiusitas dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-qur'an Jawa Tengah di Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 253-244.
- Munawir, S. (2005). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Akuntansi UNY*.
- Nikara, P., & Mimba, A. (2019). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah DKI Jakarta. *E-Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol.2.
- Nisa, Y. A. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Idealisme Dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 64-73.
- Novitasari, D. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, Dan Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 113.
- Pertiwi, A., & Aulia, Y. (2021). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas DR. Soetomo Surabaya. *Jurnal Liability*, 108-132.
- Pradina, D. A. (2020). Pengaruh Gender, *Ethnic Background*, Love of Money, dan Locus of Control Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21376/Lampiran.pdf?sequence=10>
- Priyana, Y. (2023). Alasan Mempertimbangkan Etika Dalam Profesi Akuntansi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 21-27.

- Purnamasari, V. (2006). Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis. *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia*, 1-38.
- Rahardjo, M. (2018). Pendidikan Etika dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Sari, K. A., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi dan Pengalaman pada pendeteksi kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.1, 29-56.
- Simic, Hermawan, & Setyaniduta. (2015). Sifat Machiavellian, Perkembangan Moral, Locus of Control terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *National Seminar On Accounting and Finance*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suzila, A. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Love of Money, Sifat Machiavellian dan Gender Terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Semarang. *Artikel Ilmiah Unika Soegijapranata*.
- Tsaniah, F. S., & Wuryaningsih. (2023). Apakah Sensivitas Etis Mampu Memoderasi Hubungan Antara Kecintaan Terhadap Uang dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 220-227.
- Ulfasari, H. (2018). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machiavellian dan Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Wati, M., & Sudibyo, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*, 183-201.
- Weny, P. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Moral Education*.
- Widyaningrum, T., & Sarwono, A. E. (2012). Analisis Sifat Machiavellian dan Pembelajaran Etika Terhadap Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 65-75.
- Wijayanti, N., Zahara, & Ihsan, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 58-65.
- Yetti, F. D., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 204-213.
- Yunita, S., wandari, F., & Santika, D. (2019). Analisis Pengaruh Gender, Love of money dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah FEB*, 1-12.
- Yustisiangningsih, Z. (2020). Gender, Religiusitas, Love Of Money, Dan Etika. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 60-85